

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak kelas VI SD merupakan usia yang berada di masa fase perkembangan yang dinamis, masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berlangsung dalam kehidupan (Pardede, 2008). Agresif adalah suatu keadaan emosi yang merupakan campuran perasaan frustrasi, benci, atau marah dan didasari keadaan emosi secara mendalam dari setiap orang sebagai bagian penting dari keadaan emosional yang dapat diproyeksikan ke lingkungan, ke dalam diri, atau secara destruktif (Yosep, 2016). Tindakan agresif bisa menimbulkan masalah tidak hanya di rumah tapi juga di sekolah, dan jika keadaan ini menetap maka ada indikasi mengalami gangguan psikologis dan bisa juga menyebabkan trauma (Ichanors, 2011)

Data demografi menunjukkan bahwa penduduk di dunia jumlah populasi remaja merupakan populasi yang besar. Menurut World Health Organization (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja awal berumur 11 – 18 tahun. Sekitar Sembilan ratus juta berada di Negara sedang berkembang, sementara di Indonesia sekitar 66,3 juta jiwa penduduk adalah remaja (BKKBN, 2018). Di kota Malang tercatat remaja awal yang berusia (11-15 tahun) berjumlah 80.020 remaja yang terdiri dari 42.229 remaja laki-laki dan 39.821 remaja perempuan. Sedangkan remaja

yang berusia 15-19 tahun berjumlah 98.600 remaja yang terdiri dari 48.132 remaja laki-laki dan 50.468 remaja perempuan data tersebut menunjukkan remaja merupakan kelompok umur yang memiliki populasi yang besar baik di dunia, Indonesia maupun di Kota Malang (BPS, 2018).

Bagi remaja awal masalah baru yang timbul lebih banyak dan lebih sulit di selesaikan di bandingkan masalah yang di hadapi sebelumnya dan akan tetap merasa di timbuni masalah sampai ia sendiri menyelesaikan menurut kepuasnya sendiri dan berubahnya minat dan pola perilakunya untuk menyelesaikan masalahnya sering kali mendengar bahkan melihat tindakan sikap agresif yang terjadi dalam lingkungan sekitar baik secara verbal maupun non verbal, tidak jarang pula pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah hal ini dapat dilihat makin maraknya kasus sikap agresif pada anak (Ambaran 2016).

Di sekolah juga sering di temukan anak yang bersikap agresif, tidak hanya agresif secara non verbal mereka suka berkata kasar bila marah, tidak mau mengalah dalam berdebat kepada temanya, ada yang membully/mengejek kepada teman yang tidak di sukai, suka jengkel bila di kasih tau orang lain. Secara verbal, ada juga anak bersikap agresif secara non verbal atau perilakunya di mana ia merusak barang temanya yang tidak di sukai ada juga yang melukai dengan cara memukul. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di SDN gondowangi 01 kecamatan wagir. Hasil wawancara dengan didapatkan data yang dialami siswa beragam meliputi faktor psikologis, frustrasi ,dan keluarga. Hal tersebut tidak hanya masalah pribadi saja melainkan masalah yang di alami mereka biasanya

meliputi permasalahan sosial dan belajar, masalah-masalah tersebut sangat mempengaruhi perilaku dan sikap belajar di sekolah.

Sekolah pada hakikatnya merupakan lingkungan pendidikan formal pertama yang dimasuki oleh anak-anak termasuk remaja awal sesudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat informal. Remaja awal merupakan masa di mana mereka masuk tahap perkembangan menuju sifat dewasa yang berlangsung dengan cepat dalam aspek fisik, emosional dan social. “Struktur psikis” anak remaja berawal dari masa kekanak-kanakan dan mulai berubah sifatnya untuk menjadi sifat yang dewasa (Osterrith dalam Hurlock 1980).

Perilaku agresif merupakan bagian dari kenakalan remaja yang perlu di tekan dan di kendalikan suka marajan tidak mau mengalah seperti membully teman bahkan ada yang melukai/memukul. Jika di biarkan remaja sebagai generasi penerus bangsa akan merusak citra bangsa. Untuk itulah perilaku agrasif harus dapat diatasi, sihingga perkembangan siswa tidk terhambat dan siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam tindakan yang psotif. Pada rentang masa remaja, perilaku agresif akan sering muncul sebagai konsekuensi dari rasa penasaran individu terhadap sesuatu yang baru, termasuk yang berkaitan dengan tata norma atau nilai yang berlaku di masyarakat (Ambaran 2016)

Fenomena yang terjadi di lapangan adalah individu kerap kali bertindak agresif. Individu ini terkadang bertindak agresif hal ini karena terpengaruhi oleh factor lingkungan dimana dalam keluarga yang terkadang kurang harmonis atau sering bertindak kasar terhadap anak,

seorang ayah memukul ibu nya, bahkan orang tua memukul putra-putrinya hingga keluarga yang broken home. Keluarga adalah tempat pertama anak kontak dengan dunia, pendidikan dan sosialisasi dari orang tua sangatlah penting (Ambaran 2016).

Keluarga menjadi landasan psikologis, moral, dan spiritual dalam perkembangan keseluruhan anak. Perilaku anak dipengaruhi oleh keluarga karena keluarga merupakan lingkungan sosialisasi primer bagi anak. Apabila suatu lingkungan keluarga rusak atau tidak utuh akibat ketidak harmonisan keluarga yang disebabkan oleh perceraian cenderung memiliki efek yang merugikan. Dengan keadaan lingkungan yang seperti ini maka akan berpengaruh pada perkembangan anak dan perilaku anak (Ambaran 2016)

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran sikap agresif siswa SD kelas VI di SDN Gondowangi 01 Wagir Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah gambaran sikap agresif pada siswa SD kelas VI di SDN Gondowangi 01 Wagir Kabupaten Malang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran sikap agresif pada siswa SD kelas VI di SDN Gondowangi 01 Wagir Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini digunakan sebagai pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan mengenai gambaran sikap agresif pada siswa SD kelas VI di SDN Gondowangi 01 Wagir Kabupaten Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi perawat/ilmu bagi keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan dan memberikan edukasi tentang gambaran sikap agresif pada siswa SD kelas VI di SDN Gondowangi 01 Wagir Kabupaten Malang.

2. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk mengatasi sikap agresif yang ada di sekolah, dan data sikap agresif untuk melakukan variabel lain yang menunjang .

3. Manfaat bagi responden

Dapat memberikan solusi tentang cara mengatasi tingkat agresif pada siswa SD kelas VI di SDN Gondowangi 01 Wagir Kabupaten Malang serta memberi memotivasi responden untuk bisa menjalankan hidup kedepannya.